

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE DIVISI PRESTASI SISWA DALAM KELOMPOK SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Dewi Astuti
Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Reading activity is a very important activity in an academic society because most of knowledge can be obtained by reading. People know many things fast and in a modern way by reading so that they are not left behind. The method of Student Achievement Division in group of the cooperative learning motivates students to help one another, to motivate, and to master skills given by the teacher.

This research used Classroom Action Research and the research subjects were the students of grade VIII C of MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

The result of the research shows that the use of the Student Achievement Division Method in group in the reading comprehension instruction can increase the students' reading comprehension ability. The average score that could be reached by the students in the last action of Cycle I was 88. The increasing score from the last action of Cycle I and the last action of Cycle II were 4.25 or 5.07%. It can be seen from the average score of 83.75 which became 88. In addition, to increase the reading comprehension ability, the Method of Student Achievement Division in groups could increase students' motivation in the reading comprehension instruction. It can be seen that the students could be more active, enjoy the learning process, and respond to the reading comprehension activity.

Keywords: reading comprehension, Student Achievement Division Method

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain. Kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini banyak buku, majalah, koran serta tulisan yang berbentuk lain sebagai penyampai informasi. Untuk itu, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memahami informasi atau isi pesan yang ada dalam teks bacaan.

Membaca adalah kebutuhan setiap manusia yang menginginkan kemajuan, baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi maupun sekedar hiburan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui membaca tidak terlepas dari kemampuan orang itu dalam memahami isi wacana tersebut. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca tinggi akan lebih akurat dalam memperoleh informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 246) dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa dan terlebih mahasiswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan

oleh aktivitas membacanya. Sesuai dengan kurikulum 2004, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditekankan pada pendekatan komunikatif. Pada pendekatan ini siswa diharapkan dapat aktif pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah, yaitu sebanyak 50% siswa mendapat nilai kurang dari 70. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan inovasi metode tertentu. Faktor lain yang menyebabkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VIII MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta adalah siswa pasif dalam aktivitas belajar membaca. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat secara maksimal dalam mengerjakan soal membaca pemahaman, sehingga hasil siswa yang dicapai rendah. Oleh karena itu, dapat digunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok sebagai inovasi dalam pembelajaran membaca khususnya dalam hal memahami bacaan.

Metode Pembelajaran Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok terdiri dari tahap kegiatan pengajaran biasa, yaitu 1) Presentasi kelas, 2) kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan nilai perkembangan individu, dan 5) Pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995: 34).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta melalui penerapan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok?”.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta melalui penerapan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran membaca siswa, sehingga situasi belajar-mengajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah digunakan metode Divisi Prestasi siswa dalam Kelompok.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menyajikan materi membaca dengan metode yang variatif.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teoritik

Pada kajian teori ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman, yaitu (1) Hakikat membaca yang meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, dan jenis-jenis membaca, (2) membaca pemahaman yang meliputi pengertian membaca pemahaman dan tes membaca pemahaman, (3) pembelajaran membaca di SMP, (4) metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok yang meliputi pengertian dan langkah-langkah metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok.

Pengertian Membaca

Berbagai definisi dan penjelasan mengenai proses membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para pakar dalam bidang membaca telah berulang-ulang membuat definisi, bagan, model, dan pola pemikiran tentang membaca, namun pada dasarnya semua saling melengkapi. Wiryodijoyo (1989 : 1-2) mendefinisikan membaca sebagai salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Membaca juga didefinisikan sebagai pengucapan dan pemerolehan arti dari barang cetakan, kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk didalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan pemecahan masalah tentang topik bacaan yang sedang dibaca, yang berarti menimbulkan kejelasan arti bagi pembaca.

Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum adalah menangkap maksud orang lain melalui teks tertulis. Membaca juga bertujuan agar pembaca memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan, kemudian pembaca menetapkan penilaian, tanggapan, dan sikap terhadap gagasan yang telah dipaparkan penulis melalui bacaan tersebut. Selain itu, membaca dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh Leedy dikutip Soedarsono (2000: 120), bahwa membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi, pemahaman, dan kesenangan.

Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu. Dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas antara lain bahan bacaan yang digunakan beraneka ragam dan dibaca dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca survei, membaca sekilas (*skimming*) dan membaca dangkal (Harras & Sulistianingsih, 1997).

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras & Sulistianingsih, 1997). Jenis membaca yang dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Johnson & Pearson dikutip Zuchdi (2008: 23), pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, dan keseluruhan pengalaman. Dalam kegiatan membaca, dibutuhkan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan. Tanggapan dapat berupa penerimaan, penolakan, dan kritik terhadap bacaan berdasarkan konsep dan pengalaman.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian utama membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan tersebut. Jadi, kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami kalimat-kalimat dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan memahami bacaan dapat diukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan dapat diukur melalui tes kemampuan membaca.

Tingkat pemahaman membaca dapat ditentukan Taksonomi Barret, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (<http://ahmadfaisal2.blogspot.com/2009/06/membimbing-siswa-cerdas-dengan.html> diakses pada tanggal 6 desember 2009).

Pembelajaran Membaca di SMP

Dalam bidang pemahaman membaca, anak usia SMP sudah mampu memberikan batasan konsep dan membedakan konsep yang satu dengan konsep yang lain, serta guru sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan pemahaman tersebut. Berkenaan dengan keterampilan pemahaman, guru harus mampu menunjukkan enam macam keterampilan pemahaman: a) menentukan detail, b) menunjukkan pikiran pokok, c) menunjukkan urutan kejadian, d) mencapai kata-kata akhir dalam bentuk pernyataan, e) menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dengan hipotesis yang ada, dan f) membuat evaluasi (Wiryodijoyo, 1989: 26).

Pengertian Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok

Metode pembelajaran Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok terdiri dari siklus kegiatan pengajaran biasa, yaitu 1) presentasi kelas, 2) kegiatan kelompok, 3) tes, 4) perhitungan nilai perkembangan individu, dan 5) pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995: 34).

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok

Menurut Slavin (1995: 75-76) penerapan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok terdiri atas siklus pembelajaran yang membawa siswa pada suasana kerjasama yang diharapkan. Siklus kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Mengajar, yaitu menyajikan materi.
- b. Belajar dalam tim, yaitu siswa bekerja dalam tim dengan dipandu oleh lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajaran.
- c. Tes, yaitu siswa mengerjakan kuis atau tugas lain secara individual (misalnya tes essay atau kinerja).
- d. Penghargaan tim, yaitu penghargaan yang diterima tim dari perolehan skor.

METODE PENELITIAN

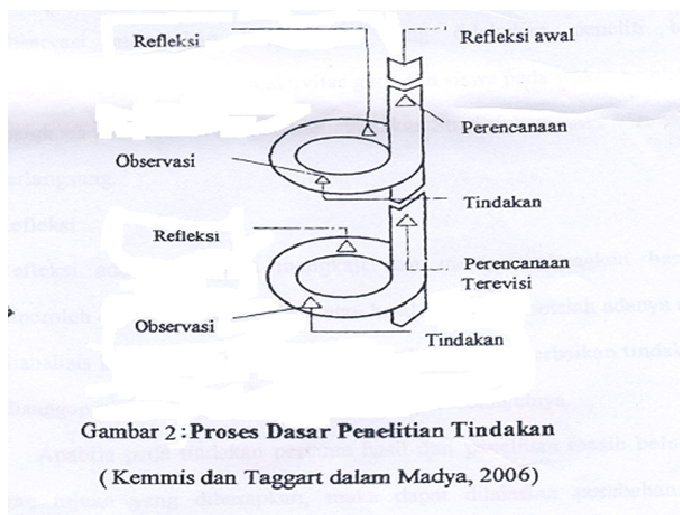
Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ditunjukkan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan (Madya, 2006: 11).

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart dengan mengacu pada penelitian tindakan yang dikemukakan Madya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian partisipan ini adalah orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini bersifat siklus yang berarti tindakan berikutnya yang ditempuh senantiasa diusahakan agar lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama tiga siklus dan dilaksanakan secara bertahap. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi.



Gambar 1: Proses Dasar Penelitian Tindakan
(Kemmis dan Taggart dalam Madya, 2006)

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di MTs Negeri Pakem serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang terkait dalam tindakan. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan kolabolorator, siswa di kelas VIII C MTs Negeri Pakem dipilih sebagai subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, soal tes, dan pedoman wawancara. Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok di kelas VIII MTs Negeri Pakem.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes kemampuan membaca, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

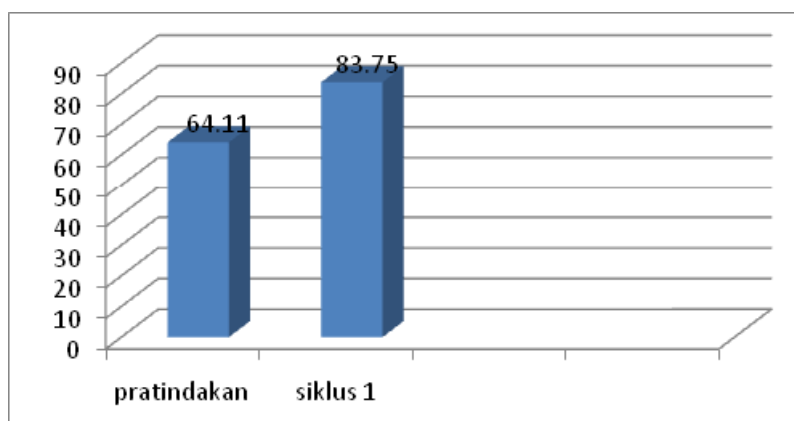
Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolabolorator yang dilakukan pada saat refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok dalam pembelajaran membaca pemahaman dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil tes pratindakan membaca pemahaman siswa memperoleh skor rata-rata 64,11, sedangkan pada siklus I skor rata-rata 83,75. Sehingga meningkat sebesar 19,64. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Setelah dilakukan siklus I, hasil tes pascatindakan siklus II menghasilkan skor rerata 88. Dengan demikian skor rerata pada siklus II lebih besar dibanding dengan skor rerata pada siklus I. Peningkatan hasil pembelajaran pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



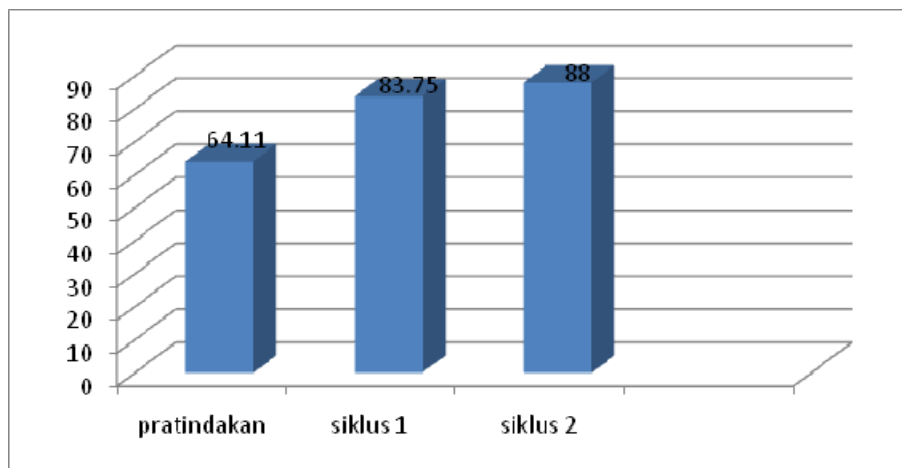
Gambar 2: Grafik Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII C MTs Negeri Pakem pada Pratindakan dan Siklus I.

Hasil tes membaca pemahaman pada siklus II meningkat, hal itu terbukti adanya peningkatan membaca pemahaman pada pratindakan sebesar 64,11. Kemudian skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 83,75, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang dicapai 88. Berdasarkan pemerolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor 64,11, sedangkan skor akhir tindakan sebesar 88, berarti ada peningkatan sebesar 23,89. Selain itu, skor yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berbeda dengan setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, rata-rata kelas yang diperoleh pada postes meningkat menjadi 88 dengan standar deviasi 7,02. Terjadi peningkatan dalam rerata sebesar 37,26%. Peningkatan postes yang baik 37,26% dari pretes, menunjukkan bahwa selama siklus

berlangsung siswa benar-benar terbantu dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini.

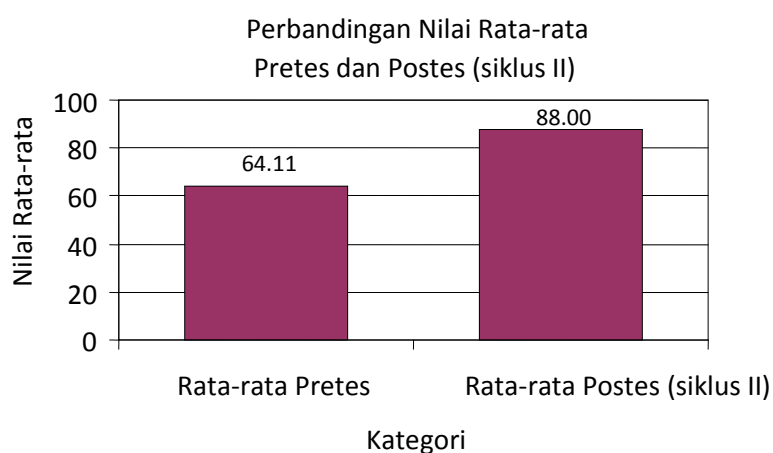


Gambar 3: Grafik Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII C MTs Negeri Pakem pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi membaca pemahaman siswa sebelum implementasi tindakan diketahui banyak sekali siswa yang masih mengutip kalimat dalam wacana. Siswa secara keseluruhan juga kesulitan dengan mengingat-ingat kembali isi wacana yang dibaca untuk menghasilkan pemahaman membaca yang baik. Skor yang dihasilkan siswa sebelum implementasi tindakan adalah 50. Skor tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa masih jauh dari skor maksimum, yaitu 100.

Setelah dilakukan tindakan selama II siklus terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan skor rerata sebesar 19,64 dari 64,11 dalam tes pratindakan menjadi 83,75 pasca tindakan siklus I. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 30,63% dengan dilakukan tindakan pada siklus I. Sementara itu, antara siklus I dan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII C MTs Negeri Pakem mengalami peningkatan sebesar 5,07%. Peningkatan skor rerata sebesar 4,25, yaitu dari 83,75 pasca tindakan siklus I menjadi 88 pasca tindakan siklus II. Peningkatan skor rerata siklus II lebih kecil dibandingkan peningkatan pada siklus I.



Gambar 4: Hasil Pretes dan Postes (Siklus II)

Berkaitan dengan masalah rendah-nya kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka perlu dicari upaya pemecahannya, masalah tersebut dapat dicoba dengan menggunakan metode yang menarik. Salah satu contoh metode yang dapat digunakan adalah metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok. Penggunaan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok dalam proses belajar-mengajar dapat mendorong siswa untuk aktif dan mampu bekerja sama, saling memberikan pertolongan, menghormati orang lain serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Evaluasi untuk mengetahui kemampu-an membaca pemahaman siswa adalah dengan tes membaca pemahaman. Setelah dilakukan tindakan membaca pemaham-an dengan menggunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok, siswa melakukan tes membaca pemahaman tanpa metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok sebagai bentuk evaluasi. Siswa mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari dari awal pembelajaran dengan kata-kata pilihan sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah diharapkan siswa mampu memahami isi wacana dengan baik.

Jadi dapat dilihat bahwa metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok efektif diterapkan untuk pembelajaran membaca pemahaman. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam hal membaca pemahaman, metode ini juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu penggunaan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok ini dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini selaras dengan pendapat (Slavin, 1995: 34), yang menyatakan bahwa metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman juga meningkatkan rasa gotong-royong dan kekompakan siswa di dalam kelas.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerjasama, serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman secara produk ditunjukkan dengan nilai tes pemahaman pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan skor rerata pemahaman siswa terhadap materi bacaan pada siklus I meningkat sebesar 19,64 atau 30,63% yaitu dari skor rerata 64,11 pada pratindakan menjadi 83,75 pada pascatindakan siklus I. Sementara itu, skor rerata pada tes pascatindakan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 4,25 atau 5,07% yakni dari skor rerata 83,75 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.

Peningkatan kemampuan pemahaman yang dialami siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian cukup berarti. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan siswa yang berkemampuan membaca pemahamannya masih kurang hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya.
2. Bagi guru, tindakan pembelajaran ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya baca sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.
4. Untuk peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian eksperimen sehingga dapat diketahui pengaruhnya dalam tindakan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Harras, A. Kholid & Sulistianingsih, Lilis. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- _____ 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT PBF.
- Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarsono. 2000. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono. 2009. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett*. Diakses dari <http://ahmadfaisal2.blogspot.com/2009/06.htm> pada tanggal 6 Desember 2009.
- Wiryojoyo, suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.